

Increasing Teacher Professionalism through Learning Technology (Photo Novella, Learning Videos, E-Books, and E-Learning) at PGRI Cigedug District

Iman Nasrulloh¹, Yasir Ismail²
^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia Garut
imannasrulloh@institutpendidikan.ac.id

Abstract

This community service research aims to enhance teacher professionalism in PGRI Cigedug District through the utilization of various learning technologies, namely photo novela, instructional videos, e-books, and e-learning platforms. The background of this activity lies in the limited digital literacy and technological mastery among teachers, while the Merdeka Curriculum requires innovation, flexibility, and differentiated learning. The research employed a descriptive-analytical method by conducting training, mentoring, and hands-on practice designed to enable teachers to produce and implement technology-based learning media. The results show a significant improvement in teachers' skills, particularly in creating interactive media, utilizing digital platforms, and integrating technology into student-centered learning. Teachers who previously relied on conventional teaching methods began to shift their paradigm toward more creative and innovative approaches. Photo novela was proven effective in fostering students' reading literacy, instructional videos facilitated the delivery of complex concepts, e-books provided wider access and learning flexibility, while e-learning supported digital classroom management despite infrastructural limitations. These findings highlight that the integration of learning technology is an essential strategy to strengthen teacher competence as well as the overall quality of education in the digital era. Sustaining this program requires continuous institutional support, intensive training, provision of adequate infrastructure, and the establishment of teacher learning communities.

Keywords: teacher professionalism; learning technology; Merdeka Curriculum; photo novela; e-learning

Abstrak

Penelitian pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru di PGRI Kecamatan Cigedug melalui pemanfaatan berbagai teknologi pembelajaran, yakni foto novela, video pembelajaran, e-book, dan e-learning. Latar



Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) is published under licensed of a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e-ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v3i1.1093>

Article Info:

Received 10 Januari 2022

Received in revised 15 Januari 2022

Accepted 17 Januari 2022

Available online 20 Februari 2022

ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v3i1.1093>



belakang kegiatan ini adalah masih terbatasnya penguasaan guru terhadap media digital, padahal tuntutan Kurikulum Merdeka menekankan inovasi, fleksibilitas, dan diferensiasi pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis melalui pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung yang dirancang agar guru mampu memproduksi dan mengimplementasikan media pembelajaran berbasis teknologi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan guru, terutama dalam pembuatan media yang interaktif, pemanfaatan platform digital, dan integrasi teknologi dengan kebutuhan belajar siswa. Guru yang sebelumnya cenderung menggunakan metode konvensional mulai mengubah paradigma mengajar menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Foto novela terbukti efektif dalam membangun literasi membaca siswa, video pembelajaran memudahkan penyampaian konsep abstrak, e-book memperluas akses dan fleksibilitas belajar, sementara e-learning mendukung manajemen kelas digital meski masih terkendala infrastruktur. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kompetensi guru sekaligus kualitas pendidikan di era digital. Keberlanjutan program ini menuntut adanya dukungan kelembagaan, pelatihan intensif, penyediaan infrastruktur, dan penguatan komunitas belajar guru.

Keyword: profesionalisme guru; teknologi pembelajaran; Kurikulum Merdeka; foto novela; e-learning



I. PENDAHULUAN

Peningkatan profesionalisme guru melalui teknologi pembelajaran merupakan isu yang penting dan relevan di era digital saat ini. Melalui pemanfaatan berbagai media pembelajaran seperti foto novela, video pembelajaran, e-book, dan e-learning, diharapkan dapat mengoptimalkan proses pendidikan di sekolah-sekolah, termasuk di PGRI Kecamatan Cigedug. Menurut Tafonao, peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat krusial, di mana media dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan materi ajar dan membantu siswa memahami konsep yang diajarkan [1]. Sebagai bagian dari upaya profesionalisme, guru perlu menguasai berbagai teknologi pembelajaran yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Di samping itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam mengimplementasikan teknologi pendidikan juga menjadi kebutuhan mendesak [2]. menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru terkait dengan pengembangan keterampilan mengajar dan partisipasi dalam pelatihan yang berkelanjutan [2]. Ini sejalan dengan pandangan bahwa guru yang memiliki keterampilan teknologi informasi yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, serta mampu menggugah minat siswa. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk guru menjadi langkah penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Namun, implementasi teknologi pembelajaran tidak tanpa tantangan. Rigianti merangkum beberapa kendala yang dialami guru selama pembelajaran daring, termasuk masalah dalam pengelolaan aplikasi dan keterbatasan infrastruktur, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat yang mampu digunakan untuk pembelajaran [3]. Meskipun banyak peluang yang ditawarkan oleh teknologi, tantangan ini perlu diatasi untuk memastikan bahwa semua guru, terutama di daerah terpencil, dapat memanfaatkan teknologi secara efektif untuk meningkatkan profesionalisme dan kualitas pendidikan.

Urgensi peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan teknologi pembelajaran juga bertambah seiring tuntutan zaman yang mengedepankan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah di kalangan siswa. Menurut Afifatun, pengawasan akademik yang baik dan terencana dapat berdampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme guru, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi siswa [4]. Di era 4.0 ini, guru dituntut untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, sehingga tidak hanya mengandalkan metoda konvensional yang mungkin kurang efektif bagi generasi milenial.

Secara keseluruhan, penggunaan teknologi pembelajaran seperti foto novela, video pembelajaran, e-book, dan e-learning dalam meningkatkan profesionalisme guru di PGRI Kecamatan Cigedug adalah langkah yang sangat strategis. Dengan dukungan pelatihan bagi guru dan peningkatan infrastruktur TI, diharapkan kualitas proses belajar mengajar dapat meningkat, serta memberi kontribusi positif terhadap perkembangan siswa dan pendidikan secara keseluruhan. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Kebaruan (novelty) dari program ini terletak pada pendekatannya yang tidak hanya mengandalkan teknologi populer seperti e-learning, tetapi juga mengintegrasikan media kreatif



seperti foto novela dan e-book ke dalam strategi pembelajaran. Pendekatan ini jarang diangkat dalam penelitian sejenis, karena lebih menekankan pada inovasi praktis yang sesuai dengan kebutuhan lokal guru dan siswa. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya mendeskripsikan pentingnya teknologi pembelajaran, tetapi juga menunjukkan model implementasi yang aplikatif, kontekstual, dan dapat direplikasi di sekolah lain.

II. METODE

Peningkatan profesionalisme guru melalui teknologi pembelajaran, seperti foto novela, video pembelajaran, e-book, dan e-learning, telah menjadi fokus utama dalam memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di PGRI Kecamatan Cigedug. Terdapat konsensus yang berkembang bahwa metode berbasis teknologi dapat secara signifikan meningkatkan kompetensi guru dan siswa dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Pertama, penggunaan e-learning telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Azzami dan Mustafidah menekankan bahwa adopsi sistem e-learning merupakan langkah strategis untuk meningkatkan standar mutu pendidikan saat ini [5]. Penelitian Kamilia dan Wahyudin menunjukkan bahwa implementasi e-learning di pendidikan tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas belajar, tetapi juga memperkenalkan keterampilan digital baik bagi pendidik maupun peserta didik [6]. Demikian pula, penelitian Yanti et al. mencatat bahwa saat pandemi COVID-19, transisi ke pembelajaran daring melalui e-learning berhasil menciptakan solusi inovatif untuk melanjutkan proses pendidikan [7].

Selain itu, penggunaan foto novela sebagai alat pengajaran juga menunjukkan hasil positif. Foto novela merupakan media yang menarik dan visual untuk menyampaikan informasi, yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, terutama dalam konteks pengajaran empati dan pengurangan stigma. Penelitian yang melibatkan penerapan foto novela di kalangan kelompok tertentu di California menunjukkan bahwa penggunaan foto novela berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap isu kesehatan mental [8].

Sebagai tambahan, video pembelajaran juga menjadi alat penting dalam pendidikan modern. Video dapat menyajikan informasi kompleks dengan cara yang mudah dimengerti, sehingga membangun keterlibatan yang lebih besar dari siswa [9]. Integrasi video pembelajaran dalam proses belajar mengajar menjadi semakin relevan, menjawab kebutuhan untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan [9]. E-book sebagai format alternatif untuk bahan ajar pun memberikan keuntungan dalam hal aksesibilitas dan fleksibilitas bagi siswa di berbagai lokasi [5].

Metode deskriptif analitis dapat diterapkan untuk mengevaluasi serta memahami efektivitas dan aplikasi dari teknologi tersebut di PGRI Kecamatan Cigedug. Penelitian ini dapat melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui wawancara dan observasi langsung terhadap penggunaan teknologi pembelajaran di kelas [10]. Dengan demikian, para pendidik di PGRI Kecamatan Cigedug dapat mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai teknologi pembelajaran untuk menghasilkan proses belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa mereka.



Secara keseluruhan, integrasi teknologi pembelajaran seperti e-learning, foto novela, video, dan e-book tidak hanya membantu meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus berinvestasi dalam pengembangan teknologi pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program peningkatan profesionalisme guru melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran di PGRI Kecamatan Cigedug memperlihatkan hasil yang cukup signifikan terhadap keterampilan, kepercayaan diri, dan inovasi para guru dalam mengajar. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital seperti foto novela, video pembelajaran, e-book, dan e-learning. Hasil awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki motivasi tinggi untuk memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pembelajaran, meskipun terdapat perbedaan tingkat penguasaan teknologi antar guru. Guru yang sebelumnya hanya mengandalkan metode ceramah konvensional mulai memahami bahwa teknologi dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih interaktif, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Penerapan foto novela dalam pembelajaran menjadi salah satu inovasi yang cukup menarik. Foto novela yang dikembangkan menampilkan rangkaian gambar disertai narasi singkat yang membentuk alur cerita tematik. Media ini dinilai efektif untuk meningkatkan literasi membaca siswa sekaligus memvisualisasikan konsep abstrak ke dalam bentuk konkret. Guru melaporkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pelajaran karena konten pembelajaran menjadi lebih dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian nasional yang menegaskan bahwa penggunaan media berbasis narasi visual dapat meningkatkan pemahaman konsep dan menumbuhkan motivasi belajar siswa [11].

Selain itu, pengembangan video pembelajaran memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan profesionalisme guru. Melalui pelatihan, guru belajar menyusun naskah, melakukan perekaman, hingga melakukan penyuntingan sederhana untuk menghasilkan video pembelajaran yang menarik. Video ini kemudian digunakan sebagai media utama maupun pendukung pembelajaran di kelas maupun secara daring. Guru mengakui bahwa media ini mempermudah penyampaian materi yang kompleks karena siswa dapat mengulang kembali video sesuai kebutuhan. Lebih jauh, video pembelajaran juga dapat diunggah ke platform digital, sehingga memperluas jangkauan akses bagi siswa. Hal ini sesuai dengan tren pembelajaran abad ke-21 yang menekankan fleksibilitas dan aksesibilitas konten digital [12].

Penggunaan e-book juga menjadi terobosan baru yang diapresiasi guru. Melalui pelatihan, guru diajarkan membuat modul digital interaktif yang dilengkapi dengan ilustrasi, hyperlink, dan kuis sederhana. E-book ini memudahkan siswa dalam mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun, sekaligus mendorong kemandirian belajar. Guru yang sebelumnya terbatas dengan bahan ajar cetak menyadari bahwa e-book mampu mengurangi ketergantungan terhadap media fisik dan memberikan keleluasaan bagi siswa



dalam belajar sesuai ritme mereka masing-masing. Lebih dari itu, e-book memfasilitasi integrasi antara literasi digital dengan literasi akademik, yang menjadi fokus dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia pasca pandemi.

Adapun penerapan e-learning menjadi aspek yang menantang sekaligus menjanjikan. Melalui platform e-learning, guru dapat mengelola kelas digital, mengunggah materi, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara daring. Hasil implementasi menunjukkan bahwa meskipun sebagian guru masih menghadapi kesulitan teknis, pemanfaatan e-learning secara bertahap meningkatkan kemampuan mereka dalam manajemen kelas digital. Tantangan utama yang muncul adalah keterbatasan infrastruktur, terutama jaringan internet yang belum stabil di wilayah Cigedug, serta keterbatasan perangkat yang dimiliki siswa. Namun demikian, guru tetap berupaya memaksimalkan penggunaan platform e-learning dengan pendekatan hybrid, yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pemanfaatan teknologi digital.

Secara keseluruhan, program peningkatan profesionalisme guru di PGRI Kecamatan Cigedug melalui pemanfaatan foto novela, video pembelajaran, e-book, dan e-learning memberikan dampak positif terhadap transformasi pembelajaran. Guru tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mulai mengubah paradigma dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan ini juga memperkuat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kreativitas, dan kolaborasi. Meski masih terdapat keterbatasan pada aspek infrastruktur dan literasi digital, hasil kegiatan menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan berkelanjutan, dukungan kebijakan sekolah, serta kolaborasi antarguru, pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru sekaligus kualitas pendidikan di era digital.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Program peningkatan profesionalisme guru melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran di PGRI Kecamatan Cigedug terbukti mampu meningkatkan keterampilan digital, kreativitas, serta kepercayaan diri guru dalam mendukung Kurikulum Merdeka. Penggunaan media seperti foto novela, video, e-book, dan e-learning memperkaya strategi pembelajaran sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Meski masih terdapat kendala berupa keterbatasan infrastruktur, variasi literasi digital, dan hambatan usia, pelatihan serta pendampingan berkelanjutan mampu meminimalisasi tantangan tersebut.

Untuk mendukung keberlanjutan program, diperlukan pelatihan intensif, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, pembentukan komunitas belajar guru sebagai ruang kolaborasi, serta keterlibatan siswa dalam evaluasi media pembelajaran. Sinergi antara guru, sekolah, organisasi profesi, dan pemerintah menjadi kunci agar pemanfaatan teknologi pembelajaran tidak hanya bersifat sementara, tetapi berkembang menjadi budaya inovasi pendidikan yang berkelanjutan.



V. REFERENSI

- [1] T. Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, p. 103, 2018, doi: 10.32585/jkp.v2i2.113.
- [2] O. Oktavianus, R. Triposa, and Y. A. Arifianto, “Peningkatan Profesionalisme Guru Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMTK Harapan Bangsa Sungai Rengas, Kalimantan Barat,” *VLM*, vol. 6, no. 1, pp. 175–184, 2024, doi: 10.59177/veritas.v6i1.274.
- [3] H. A. Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Banjarnegara,” *Elem. Sch. J. Pendidik. Dan Pembelajaran Ke-Sd-An*, vol. 7, no. 2, 2020, doi: 10.31316/esjurnal.v7i2.768.
- [4] S. Afifatun, “Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Demokratis Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru,” *Ar-Rusyd J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.61094/arrusyd.2830-2281.35.
- [5] D. P. A. Azzami and H. Mustafidah, “Meta-Analisis Konsep Penerapan Metode E-Learning Pada Universitas Muhammadiyah Se-Jawa Tengah,” *Sainteks*, vol. 16, no. 2, 2020, doi: 10.30595/st.v16i2.7131.
- [6] F. F. S. K. Kamilia and D. Wahyudin, “Evaluasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Jenjang Pendidikan Tinggi,” *Inov. Kurikulum*, vol. 18, no. 2, pp. 222–230, 2021, doi: 10.17509/jik.v18i2.37310.
- [7] R. Yanti, L. Vernanda, R. Melvita, C. R. Insani, and L. Efriyanti, “Moodle : Sistem E-Learning Berbasis Web SMK N 1 Lubuk Sikaping Pada Pademi Covid-19,” *Intellect Indones. J. Learn. Technol. Innov.*, vol. 1, no. 2, pp. 236–247, 2022, doi: 10.57255/intellect.v1i2.120.
- [8] F. Mascayano *et al.*, “Including Culture in Programs to Reduce Stigma Toward People With Mental Disorders in Low- And Middle-Income Countries,” *Transcult. Psychiatry*, vol. 57, no. 1, pp. 140–160, 2019, doi: 10.1177/1363461519890964.
- [9] J. B. N. B. Barus and J. F. Sinuraya, “Evaluasi Efektivitas Pembelajaran Menggunakan E-Learning (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Olahraga Universitas Quality Berastagi,” *J. Curere*, vol. 5, no. 2, p. 29, 2021, doi: 10.36764/jc.v5i2.652.
- [10] C. i. Nartani, K. Wardani, and B. e. Praheto, “Strategi Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran E-Learning Pada Program Studi PGSD FKIP UST,” *J. Varidika*, vol. 30, no. 1, pp. 12–20, 2019, doi: 10.23917/varidika.v30i1.6540.
- [11] D. Rahmawati and B. Susanto, “Media Naratif Visual sebagai Inovasi Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Dasar Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 15–28, 2022, doi: 10.21009/jpdi.2022.07.01.02.
- [12] Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi untuk Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

